

**Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Mendidik Anak-Anaknya
Dikelurahan Saigon Pontianak Timur**

oleh :Aga Reza Fahlevi

Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak.
makelar_m@yahoo.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya peran ganda dari ibu (janda) baik sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus keperluan anaknya juga sebagai pencari nafkah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya orang tua tunggal ibu dalam mendidik anak-anaknya dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orangtua tunggal ibu dalam mencukupi keperluan materiil anak-anaknya dengan cara melakukan pekerjaan sampingan disamping pekerjaan pokoknya seperti tukang jahit, membuka warung dan menjual sayur dan pakaian di pasar, dari hasil inilah, kebutuhan materiil anak-anaknya dapat terpenuhi. Selanjutnya Peranan orangtua tunggal ibu dalam menciptakan suasana yang harmonis bagi anak-anaknya dilakukan dengan cara memberi makan/minum pada anak, menemani anak tidur, membantu anak dalam proses belajar mengajar dan menemani anak bermain. Menyikapi persoalan yang ada penulis memberikan rekomendasi agar informan (orang tua tunggal) diharapkan untuk tetap menjaga hubungan baik yang telah terjalin dengan para keluarga dekat atau orang yang dianggap dapat membantu memecahkan masalahnya, serta tetap dapat menerima saran dan masukan dari orang lain tersebut guna membantu tercukupinya kebutuhan pokok seperti uang sekolah, uang makan dan sebagainya.

Kata Kunci : ibu, mendidik, anak

Abstract

The problem in this study is less conscious of the importance of public safety and order in society. This study aimed to describe the participation of Civil Society in Supporting Role in Community Policing District East Pontianak with a qualitative approach. The results are still lacking that police officers visited the village / sub-proxies so that activities can be more open about citizens helping police, the dialogue is limited either by community leaders, religious and traditional leaders so lacking in exciting residents participate in maintaining Kamtibmas . Temuann other studies have shown that the potential for maintaining security and order are said to be inadequate. It can be seen from the lack of citizen participation in security checkpoints. As for the other forms of community involvement in maintaining security and order in the village of East Pontianak Saigon district is as in the case of disclosure of criminal or caught in the act, there is no doubt that people have contributed, at least act as witnesses or informers. Addressing the problems inherent authors recommended that crime prevention is one of the strategies in implementing community policing. So with the roles and functions expected to better accommodate Binamitra crime prevention activities are supported by an integrated service system that is more integrated.

Keywords: Participation, community security.

PENDAHULUAN.

Setiap individu yang berkeluarga sangat mendambakan kehidupan yang harmonis dengan dipenuhi rasa cinta dan kasih sayang antar anggota keluarga. Keluarga yang damai, tentram dan bahagia merupakan tujuan setiap individu dalam menuntun keluarganya. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa keluarga tidak lagi berfungsi sebagaimana seharusnya. Tuntutan pekerjaan (ekonomi) orangtua telah menghabiskan waktu interaksi dan komunikasi dengan anggota keluarga lainnya.

Pada umumnya, sebuah keluarga mempunyai dua sosok penanggung jawab dalam segala hal yang berkaitan dengan keberlangsungan rumah tangga. Dua sosok yang selalu dapat menjadi representasi sebuah keluarga ideal. Sosok ayah sebagai seorang kepala keluarga adalah kamus baku dalam strata sosiologi dan kehadiran ibu sebagai pendamping, sebagai pelaksana dari segala delegasi yang ditinggalkan oleh kepala keluarga.

Tentu bukanlah sebuah pilihan, ketika tatanan ideal itu kemudian tidak dapat berjalan dengan baik dalam sebuah keluarga. Oleh sebab itu, jika terdapat susunan dalam keluarga yang tidak lengkap seperti hanya memiliki ayah atau ibu saja dapat menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan dalam mendidik seorang anak dan fungsi keluarga kurang dapat berjalan dengan baik. Keluarga yang hanya memiliki salah satu orang tua akibat kematian ataupun perpisahan disebut dengan keluarga dengan orang tua tunggal.

Orang tua tunggal secara otomatis mengalami perubahan-perubahan peran di dalam keluarga, mereka memiliki tugas ganda yang harus diterima. Ibu yang menjadi orang tua tunggal harus mulai terbiasa bekerja seharian, mengasuh dan mendidik anak sendiri. Sebagai orang tua tunggal ibu harus menjalankan peran sebagai ibu maupun ayah. Berperan sebagai ayah, ibu harus menggantikan posisi ayah sebagai kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah. Berperan sebagai ibu, ibu berperan dalam mengasuh anak, mendidik anak, dan mengurus kebutuhan rumah tangga.

Fokus masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Upaya orang tua tunggal ibu dalam mendidik anak-anaknya.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana peranan orang tua tunggal ibu dalam mencukupi keperluan materiil anak-anak, ingin menggambarkan bagaimanaperanan orang tua tunggal ibu dalam menciptakan suasana yang harmonis bagi anak-anaknya. Dan ingin mengungkapkan bagaimana peranan orang tua tunggal ibu dalam memenuhi pendidikan anak-anaknya

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yakni menggambarkan atau memaparkan tentang peran orang tua tunggal (ibu) dalam mendidik anak-anaknya sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anaknya di Kelurahan Saigon Kecamatan Pontianak

Timur. Penulis menentukan sumber data ini berdasarkan metode *purposive* yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data yang di anggap benar-benar memiliki informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah dengan observasi dan wawancara. Sedangkan untuk instrumennya adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Upaya Orang Tua Tunggal Ibu dalam Mendidik Anak-Anaknya

Usaha yang biasa dilakukan oleh para ibu selaku orang tua tunggal untuk memperoleh tambahan pendapatan keluarga adalah dengan menjadi penjahit. Keterampilan ini diperoleh dari pelatihan yang diberikan oleh ibu-ibu PKK. Biasanya mereka mematok ongkos jahitan berdasarkan dari jenis, dan model pakaian yang diinginkan dari pelanggannya. Seperti kalau dia menjahit pakaian berupa baju dia menerima ongkos jahitan Rp.35.000,00 sedangkan kalau dia mengerjakan celana panjang ongkos jahitannya cuman Rp.30.000,00 selain itu dia menerima permak pakaian. Penghasilan rata-rata mereka Rp.30.000,00 sampai Rp.50.000,00 per hari dinilai sudah dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dapat menyekolahkan anaknya. Terpenuhinya kebutuhan mereka sehari-hari dengan rata-rata seperti diatas akan jauh berbeda dengan pemenuhan kebutuhan para karyawan suatu perusahaan atau pegawai negeri sipil. Mereka menganggap bahwa dengan dapat memenuhi kebutuhan dapur dan menyekolahkan anaknya dengan segala keterbatasan merupakan sesuatu yang harus disyukuri. Oleh sebab itu mereka menilainya

bahwa penghasilan yang mungkin sebagian orang adalah kurang namun, bagi mereka itu telah cukup untuk memenuhi kebutuhan yang layak. Sedangkan ibu (janda) yang berprofesi menjual pakaian dipasar mempunyai keuntungan setiap pasarnya Rp. 50.000,00 sampai Rp. 100.000,00 dengan penghasilan tambahan inilah mereka dapat menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi.

Menurut sumber yang lain mengungkapkan bahwa, sebagian kecil dari penghasilan ditabung. Uang tabungan tersebut biasanya digunakan membangun rumah ataupun keperluan-keperluan lainnya yang mendesak seperti dalam salah satu anggota keluarga yang sakit, keperluan anak yang masuk sekolah. Para janda membangun rumah secara bertahap sesuai dengan uang tabungan yang dikumpul.

Untuk ibu (janda) yang membuka usaha warung, usaha warung yang mereka buka ternyata memiliki keuntungan per harinya rata-rata Rp.10.000,00 sampai Rp.20.000,00 meskipun barang yang mereka jual tersebut mempunyai keuntungan Rp.500,00 sampai Rp.1.000,00 per barang. Keuntungan ini berkaitan dengan barang yang mereka jual diwarung mereka antara lain berupa kopi, minyak, solar, rokok, dan lain-lain. Para ibu (janda) yang memiliki warung akan dapat memenuhi kebutuhan perbekalannya dengan menggunakan barang-barang yang ada diwarung sehingga biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli perbekalan akan dapat ditekan. Rendahnya biaya dalam pengadaan perbekalan pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa orientasi dari para ibu (janda) membuka

warung adalah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri selain untuk mencari keuntungan. Pengelolaan warung dikelola sepenuhnya oleh ibu (janda). Ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan HD, beliau mengatakan: "...Urusan warung diurusinya saya de."

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut juga diketahui bahwa keuangan keluarga biasanya di kendalikan sepenuhnya oleh ibu. Ibu (janda) berperan untuk mengatur pengeluaran keluarga agar penghasilan keluarga dapat mencukupinya. Bagi para ibu (janda) tersebut dalam mengelola kegunaannya terdapat tiga hal yang harus diperhatikan oleh mereka. Ketiga hal tersebut adalah :

1. Pengadaan uang bagi kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk didalamnya kebutuhan makan, pakaian, biaya sekolah anak dan kebutuhan tidak terduga seperti sakit dan lainnya. Kebutuhan ini mutlak harus dipikirkan pengadaannya oleh para ibu orang tua tinggal.
2. Pengadaan untuk pembakalan selama bertani, pengadaan dan perbaikan alat pertanian, serta biaya pengadaan dan perbaikan alat untuk menunjang kegiatan pertanian.
3. Pengadaan uang bagi kepentingan kehidupan bermasyarakat, termasuk di dalamnya adalah pengadaan uang bagi kepentingan menyumbang bila ada hajatan, baik yang dilakukan sendiri ataupun hajatan yang diadakan oleh kerabat maupun tetangga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu (janda) penentuan keputusan dalam keluarga sepenuhnya di atur oleh ibu tetapi harus

sepengetahuan dan persetujuan anggota keluarga (anak, ibu, dan sanak famili). Hanya saja untuk keperluan dapur diserahkan sepenuhnya kepada ibu tanpa harus menunggu persetujuan anggota keluarga. Namun, pengeluaran untuk membeli baju anak, keperluan peralatan sekolah anak biasanya diserahkan kepada ibu, tetapi untuk pendidikan anak, pembelian barang elektronik, keputusan untuk berobat keputusan ditangan anggota keluarga.

Peranan ibu selaku orang tua tunggal dalam membina keluarga yang bahagia adalah sebagai pendidik utama bagi putra-putrinya. Tanggung jawab tersebut secara langsung menempatkan kaum perempuan sebagai pihak yang bertugas membina kewajiban generasi-generasi penerus dalam keluarga masing-masing yang merupakan kelompok-kelompok yang terjun dalam masyarakat.

Penyiapan makanan, membersihkan dan menjaga kerapihan rumah termasuk perabotan rumah tangga serta menjaga kebersihan dan kerapihan pakaian segenap anggota keluarga adalah kewajiban dari seorang ibu. Jika kita melihat bahwa begitu beratnya beban dari seorang ibu (janda) untuk membina sebuah keluarga yang sejahtera didalam rumah tangga, maka hal itu terkesan merupakan wujud dari pengabdian seorang ibu.

Kewajiban dan tanggung jawab yang begitu berat para kaum ibu (janda) ini dikarenakan oleh suaminya perceraian ataupun ditinggal mati suaminya. Bagi ibu (janda) yang berprofesi sebagai wanita karir hanya sedikit waktu yang dapat digunakan untuk berkumpul dengan keluarganya. Sejak fajar hingga

menjelang magrib si ibu berada di luar rumah mencari nafkah.

Konsep pada awalnya menempatkan ibu pada kedudukan yang sama dengan suami. Namun, ketika seorang suami tidak dapat menjelaskan kewajibannya karena perceraian maka ibu diharapkan dapat mengambil alih peran suami karena kedudukan mereka sama. Keadaan inilah yang pada awalnya terjadi, tetapi dalam perkembangannya terjadi pergeseran dimana seolah-olah semua kewajiban tersebut adalah kewajiban dari istri dan mantan suami terlepas dari semua hal tersebut. Pada akhirnya keadaan ini menyiratkan kepada kita seolah-olah istri adalah abdi yang harus mengabdikan kepada keluarga dan harus menanggung semua beban kewajiban itu sendiri dipundaknya, disinilah letak dominasi seorang laki-laki terhadap istri.

Kondisi yang berkembang tersebut kemudian mendapatkan legitimasi masyarakat yang berupa nilai-nilai dan pandangan-pandangan mengenai rekonstruksi dari sosok ibu yang ideal bagi masyarakat. Tugas pokok wanita sebagai seorang ibu adalah salah satu pandangan yang melegitimasi kedudukan yang baru dari seorang ibu dalam keluarga. Pandangan ini melihat bahwa tugas pokok seorang wanita sebagai ibu adalah pemeliharaan dan pengatur rumah tangga. Wanita sebagai pemelihara dan pengatur rumah tangga harus berusaha sepenuh hati agar keluarga sebagai sandi masyarakat agar berdiri tegak, megah, aman, tentram dan sejahtera, agar dapat hidup berdampingan didalam masyarakat. Sebagai ibu, dia juga menciptakan suasana persahabatan dan kekeluargaan dengan

keluarga-keluarga lainnya didalam lingkungan dimana dia hidup.

Orangtua dalam dalam rangka pola pengasuhan anak juga akan memberi tugas pada putera puterinya supaya bisa mandiri. Kenyataan tersebut bisa dicontohkan dalam keluarga Ibu Herawati (35 tahun) yang bekerja sebagai pedagang makanan dan jajanan, seorang anaknya masih duduk dibangku kelas 1 SMP. Ia setiap hari disertai tugas atau pekerjaan rumah seperti mencuci piring, menyapu dan juga menjaga adiknya yang masih berumur tiga tahun dan juga pekerjaan ringan lainnya (wawancara tanggal 26 Mei 2012). Anak pada usia tersebut lebih ditekankan pada hal-hal yang praktis dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Kebanyakan untuk anak perempuan ditekankan pada pekerjaan dirumah dan didapur. Anak laki-laki biasanya lebih cenderung kepada hal-hal yang lebih mengasah otak dan kekuatan fisik.

Hukuman yang diberikan orangtua pada anaknya sebagian besar dengan cara menjerat sebagai hukuman yang diterima anak apabila melakukan kesalahan atau pelanggaran. Namun ada juga yang menghukum anaknya bila bersalah dengan cara mendiamkan anaknya dan mengurungkannya dalam kamar. Dalam mendidik anak para orangtua pada keluarga menerapkan pendidikan yang bersifat demokratis namun ada juga yang bersifat otoriter. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Herawati (35 tahun) sebagai berikut:

Sejak anak saya kecil, saya dan suami saya sudah mengajarkan tata karma yang baik, selain itu juga mengajarkan tentang kejujuran dan bekerja keras.

Orangtua dalam menanamkan pendidikan pada umumnya bersifat demoratis, dimana apabila anak berbuat kesalahan orangtua akan membernasihat. Selain penanaman pendidikan yang bersifat demokratis ada juga yang menanamkan pendidikan yang bersifat otoriter. Pengasuhan bersifat keras dan anak harus menuruti semua yang diperintahkan orang tua. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sani (28 Tahun) Sebagai berikut :

Anak berbuat salah akan saya marahi, bahkan kalau perlu akan saya jeter ataupun saya cubit. Jika saya rasakan sudah keterlaluhan bahkan cenderung memermalukan orang tua..

Pendidikan yang demikian membuat anak sangat takut pada orangtuanya jika tidak melaksanakan tugas yang diberikan orang tuannya. Karena orangtua akan memarahi dengan keras dan tidak segan-segan untuk memukulnya. Keadaan demikian membuat anak bersifat pasif dan kurang inisiatif.

Masalah menjaga kebersihan diri bagi seorang anak umumnya masih banyak orangtua yang menganggap hal itu merupakan hal yang sepele, baik soal mandi, cara berpakaian ataupun makan dan minum. Akan tetapi hal itu sangat penting bagi perkembangan anak-anak di masa depan. Untuk menjaga kebersihan bagi seorang anak bukan hanya soal mandi saja yang perlu diperhatikan, tetapi juga masalah berpakaian, makan dan minum. Sebagai contoh masalah berpakaian, umumnya seorang anak balita sekali bila bermain-main terutama ditempat yang ada airnya, oleh karena itu apabila dalam hal ini orangtua tidak memperhatikan maka

kemungkinan besar si anak tadi bisa terkena penyakit entah itu demam atau penyakit kulit. Maka begitu orang tuanya tahu tentang hal itu maka si anak harus cepat dipindahkan.

Mandi merupakan salah satu cara untuk menjaga kebersihan si anak. Oleh karena itu umumnya balita pada masyarakat Kelurahan Saigon untuk memandikan anak dilakukan dua kali sehari yaitu pagi sekitar jam 07. 30 dan sore sekitar jam 16.00. biasanya yang memandikan anak adalah Ibu. Data yang dipeoleh menyebutkan bahwa sebagian besar yang memandikan anaknya adalah ibu.

Walaupun di Kelurahan Saigon masyarakatnya boleh dikatakan kurang maju, tetapi berkat bimbingan dalam hal ini dari Ibu lurah maka setiap satubulan, ibu-ibu yang mempunyai anak-anak balita diadakan penimbangan balita. Dalam pertemuan atau kegiatan tersebut Ibu-ibu secara tidak langsung mendapat informasi baik masalah kesehatan si anak atau masalah kesehatan dimana kesehatan merupakan program pokok PKK. Disamping itu pula mereka dapat saling tukar menukar pikiran.

PENUTUP

Peranan orangtua tunggal (ibu) dalam mencukupi keperluan materiil anak-anaknya dengan cara melakukan pekerjaan sampingan disamping pekerjaan pokoknya seperti tukang jahit, membuka warung dan menjual sayur dan pakaian di pasar, dari hasil inilah, kebutuhan materiil anak-anaknya dapat terpenuhi.

Peranan orangtua tunggal (ibu) dalam menciptakan suasana yang harmonis bagi anak-

anakanya dilakukan dengan cara memberi makan/minum pada anak, menemani anak tidur, membantu anak dalam proses belajar mengajar dan menemani anak bermain. Kesemua upaya ini sangat membantu dalam pertumbuhan mental, fisik dan emosional anak-anaknya.

Menyikapi fenomena yang ada, informan diharapkan untuk tetap menjaga hubungan baik yang telah terjalin dengan para keluarga dekat atau orang yang dianggap dapat membantu memecahkan masalahnya, serta tetap dapat menerima saran dan masukan dari orang lain tersebut guna membantu tercukupinya kebutuhan pokok seperti uang sekolah, uang makan dan sebagainya. Mengikuti sertakan dirinya dalam jasa asuransi jiwa untuk memberikan jaminan rasa tenang kepada anak-anaknya dan memberikan hadiah atau bonus bagi anak yang mendapat nilai tertinggi dalam nilai prestasi akademik agar anak lebih termotivasi di dalam belajar. Meningkatkan keahlian dan keterampilan kerja melalui pendidikan pelatihan kerja dapat digunakan untuk mendapatkan peluang penghasilan tambahan, serta meningkatkan kemampuan kognitif melalui kerjasama dengan semua keluarga ataupun orang terdekat untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Sehingga diharapkan informan penelitian lebih teratur untuk mendapatkan

pemasukan untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya.

REFERENSI

- Astono, B. September 2001. *Kompas: Kumpulan Artikel, Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif, Cet. 1* (6-9). Jakarta.
- Dagun, S.M. 1992. *Maskulin dan Feminim: Perbedaan Pria dan Wanita Dalam Masa Depan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, D. 1997. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Ibrahim, Zakaria, 2002, *Psikologi Wanita*, Bandung: Pustaka Hidayah
- Nikah.No.5 Vol.4-juni. 2005. *Saat anak jadi rebutan*. Sukoharjo: Penerbit Ibnu Katsir.
- Paryanti, 2006.*Perbedaan kemampuan Problem Solving antara anak yang mengikuti dan tidak mengikuti pendidikan mental aritmatika*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspitadewi, A. 2005.*Menikah kembali di usia lanjut*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Qaimi, A. 2003.*Single Parent: Peran ganda ibu dalam mendidik anak*. (penerjemah, M.J. Bafaqih).Cetakan-I. Bogor: Penerbit cahaya.



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : AGA REZA FAHLEPI
 NIM / Periode lulus : EA1108002 / 2012
 Fakultas/Jurusan : FISIPOL / SOSIATRI
 E-mail address/HP :

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa.....SOCIODEV*) pada Program Studi.....SOSIATRI..... Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

PERAN ORANG TUA TUMEGAL (IBU) DALAM MENYIDIK
APAK - APAKNYA DIKELURAHAN SAIGON

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
 Pengelola JurnalSociodev Prodi Ilmu Sosiatri

NIP. 198105102005012017

Dibuat di : PONTIANAK
 Pada tanggal: 4 MARET 2013

(AGA REZA FAHLEPI)
 nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).